

Pengaruh Kegiatan Menggambar dengan Krayon terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. Satu Atap Pekayon 15 Pasar Rebo Jakarta Timur

Mugiarsih Chaeri Widodo & Mience Harini

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Mugiwidodo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara deskriptif eksperimental tentang pengaruh menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak-anak usia 5 - 6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Populasi penelitian ini adalah semua murid kelompok B TK. Satu Atap Pekayon 15, Pasar Rebo, Jakarta Timur sebanyak 30 murid. Sampel yang diperlukan adalah 10 sampel uji coba instrumen, dan 30 sampel uji statistik untuk membuktikan hipotesis. Agar penulis mendapat data-data yang akurat, maka penulis memilih metode kepustakaan dalam mengumpulkan dukungan teori dan metode penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) untuk pembuktian hipotesis. Dengan pilihan metode itu, maka untuk metode pengumpulan data penulis memilih metode observasi lapangan, dan teknik pengambilan data menggunakan metode pre test dan post test. Selanjutnya, penulis juga menetapkan rumusan hipotesis, yakni ***Menggambar dengan krayon berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun.*** Pembuktian hipotesis diuji dengan pengolahan data yang dikumpulkan dari lapangan, yakni TK. Satu Atap Pekayon 15, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Tekanan penelitian ini pada menggambar dengan krayon sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun sebagai variabel terikat (Y) dengan tolak ukur data hasil pre test dan post test yang dilakukan. Perhitungan data menggunakan rumus t-test. Hasil pengolahan data t-test memperoleh nilai **t hitung = 15,591**, ternyata **t hitung** lebih besar dari **ttabel (1,734)** pada tahap derajat kekeliruan ($dk=30-2$), dan taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis penulis bahwa menggambar dengan krayon berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak-anak usia 5 - 6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15, Pasar Rebo, Jakarta Timur, diterima.

Kata Kunci : Motorik Halus, Perkembangan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan : daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, bahasa / komunikasi, sosial. Untuk itu Taman Kanak - Kanak memiliki peran yang sangat penting guna mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak - Kanak juga merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas lainnya.

Individu dengan usia empat sampai enam tahun, sering disebut sebagai anak usia pra sekolah atau anak usia Taman Kanak - Kanak. Pada usia ini anak berada dalam perkembangan menuju kedewasaannya. Anak berkembang melalui tahapan dan setiap peningkatan usia kronologis, akan menampilkan ciri-ciri perkembangan yang khas. Dunia dan karakteristik anak berbeda dengan orang dewasa. Anak lebih senang mengekspresikan beberapa minatnya pada dunia di sekitar yang tidak jauh dari dirinya. Mereka memiliki

keinginan yang lebih besar untuk menyentuh, merasakan, mendengar dan mencoba sesuatu untuk keperluan dan kepentingan mereka sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Bredcamp & Copple, Brenner, serta Kellough (dalam Solehuddin, 2000 : 24) bahwa “ anak usia Taman Kanak-Kanak memiliki karakteristik yang unik, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasi yang pendek, daya imajinasi yang tinggi dan senang berteman ” . Melihat karakteristik anak usia Taman Kanak-Kanak tersebut maka proses pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak sesuai dengan usianya.

Peran aktif anak dalam berinisiatif dan mengeksplorasi beragam hal sangat diperlukan dalam melakukan proses pembelajaran. Bentuk layanan pendidikan yang dapat diberikan pada anak adalah terselenggaranya program pengembangan sebagai upaya untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak, terutama kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir anak akan optimal ketika diberikan lingkungan yang kondusif oleh orang dewasa yang mampu memberikan pijakan (*scaffolding*) pada saat ia mengembangkan rasa ingin tahunya (bereksplorasi). Orang dewasa hanyalah berperan sebagai pembimbing (fasilitator) yang mampu mengasah daya kritis dan kreativitas berpikirnya, kondisi tersebut akan mewujudkan seorang anak yang kritis, berani mengungkapkan ide serta gagasan sehingga akan memunculkan hasil kreativitas yang orisinal dari anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, peran pendidik baik orang tua maupun guru di sekolah agar benar-benar memahami manfaat dan pentingnya suatu kreativitas yang muncul pada anak, sehingga berbagai aktivitas yang disediakan untuk anak di rumah ataupun di sekolah harus dapat menstimulasi kreativitas anak.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sudah tampak berbagai variasi yang diberikan kepada anak. Menggantung bentuk, meronce, menjahit, menggambar dan lain-lain yang semuanya itu dilakukan guru untuk mendukung proses perkembangan anak. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan, menggambar dengan krayon merupakan kegiatan yang paling disenangi anak Taman Kanak - Kanak. Apabila anak diberikan selembar kertas dengan peralatan krayon, maka wajarnya anak akan langsung menggambar bentuk-bentuk ataupun coretan - coretan. Aktivitas tersebut bisa menjadi alat untuk mengekspresikan pikiran maupun perasaan yang ada dalam dirinya.

Banyak manfaat dari kegiatan menggambar dengan krayon. Muliono, (2008 : 1) mengungkapkan, kegiatan menggambar tak terbatas untuk pengembangan seni, tapi juga sebagai penumbuh kreativitas, melatih motorik halus, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta emosi anak. Manfaat yang terpenting, dalam kegiatan menggambar dengan krayon adalah untuk melatih motorik halus anak, dengan kegiatan ini, motorik halus anak dilatih dan akan sangat bermanfaat ketika anak akan belajar menulis di usia sekolah.

Masih banyak guru pendidikan anak usia dini yang belum memahami potensi kemampuan motorik halus anak serta bentuk - bentuk pemberian stimulasi yang tepat untuk pengembangan kemampuan motorik halus tersebut. Kondisi tersebut berimbas pada perkembangan motorik halus anak kurang mendapat perhatian yang serius, dampaknya perkembangan motorik halus anak kurang berkembang seiring dengan usianya secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui " Pengaruh kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15 ".

LANDASAN TEORI

Hakikat Menggambar

Setiap anak sangat menyukai kegiatan menggambar dan mewarnai, kegiatan ini tidak terbatas untuk pengembangan kreativitas anak saja, melainkan juga sebagai alat untuk mengungkapkan ide, perasaan serta emosi anak, hal ini ditegaskan oleh Firdaus yang mendefinisikan menggambar sebagai " *Painting is basically a process of expression something is one's some through a certain medium*, yang artinya menggambar atau melukis pada dasarnya adalah proses untuk mengekspresikan sesuatu yang terpendam di dalam jiwa melalui media tertentu".¹

Menggambar adalah membuat gambar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Adapun menggambar dengan krayon menurut Sri Rosdianawati dkk. "merupakan kegiatan menggambar dengan menggunakan pewarna gambar sejenis pastel, baik pastel minyak, pastel kapur, atau pastel lilin".²

Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak - anak akan merasa senang setelah menggambar, karena hal itu menjadi suatucara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi, ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.

2. Manfaat Menggambar bagi Anak

Sebuah lukisan atau gambar yang dibuat anak merupakan potensi sejak lahir melalui naluri yang tumbuh secara alamiah pada diri sendiri dan membantu anak untuk mengingat pengalaman pribadi yang tersembunyi, sehingga melalui gambar yang dibuat anak dapat mengkomunikasikan diri sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Herbert Read (dalam Mohammad Rohmadi dan Slamet Subiantoro, 2011) yang menekankan bahwa " naluri berolah seni rupa anak adalah sesuatu yang universal, sesuatu yang tumbuh secara alamiah pada diri anak dalam mengkomunikasikan dirinya ".³

Melalui kegiatan menggambar motorik halus anak dilatih dan akan sangat bermanfaat jika anak harus melukis di usia sekolah kelak. Menggambar juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari keterampilan tangan apa yang dilihat oleh ketajaman mata, maka diperlukan bantuan banyak alat. Tetapi semua manfaat tersebut tidak akan didapat secara maksimal jika anak menggambar dalam keadaan terpaksa dan tertekan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Franz Cizek (dalam Salam, 2005) menegaskan, " Bahwa gambar anak harus diberi kebebasan untuk tumbuh bagaikan kembang, bebas dari gangguan orang dewasa".⁴ Pernyataan tersebut sangat relevan dengan karakter anak yang gemar untuk berekspresi dan senang mencoba hal - hal baru.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami buat anak, hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Secara garis besar fungsi dan manfaat gambar bagi anak menurut Sri Rosdianawati dkk. adalah sebagai berikut :

- a. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
- b. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
- c. Menggambar sebagai alat bermain

¹Firdaus Alambahudi. 2000. *Feather Painting*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.hlm. 37.

²Sri Rosdianawati, dkk.2010.*Pengembangan Seni dan Keterampilan*. Jakarta : Universitas Terbuka.hlm. 6.1

³Mohammad Rohmadi dan Slamet Subiantoro. 2011. *Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni*. Surakarta : Yuma Pustaka.hlm. 183.

⁴*Ibid*. hlm. 182.

- d. Menggambar melatih ingatan
- e. Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh 6)
- f. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
- g. Menggambar melatih keseimbangan
- h. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
- i. Menggambar melatih kreativitas anak
- j. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung⁵.

3. Karakteristik Menggambar Anak Usia 5 - 6 Tahun

Anak - anak pada mulanya sukar membedakan bentuk - bentuk yang hampir serupa. Kemauan untuk membedakan baru mulai tampak berkembang pada umur 4 tahun. Sebuah tes yang dilakukan pada anak - anak yang berumur 4 tahun, ternyata mereka dapat membedakan delapan sampai sepuluh bentuk - bentuk seperti jajaran genjang, segitiga, trapesium, segi empat tak beraturan dan lain-lain. Anak usia 4 tahun dapat membedakan bentuk-bentuk tersebut tetapi tidak dapat mengingat bentuk itu sendiri. Umur 5 tahun, anak - anak mulai dapat membedakan bentuk-bentuk yang lebih sulit, dan pada umur 6 - 7 tahun, penguasaan kegiatan menggambar semakin berkembang, pengamatan mereka mulai sistematis dan mempunyai perasaan yang lebih baik mengenai hubungan bentuk, daya khayal yang berlebihan mulai berkurang. Mereka mengamati bentuk keseluruhan dan bagian detail secara terpisah dan hanya dapat mengamati bagian yang lebih menonjol.

Rentang usia 6 - 10 tahun merupakan masa keemasan ekspresi yang kreatif. Pada masa ini menggambar merupakan kegiatan yang ekspresi yang kreatif yang populer di kalangan anak - anak, karena menggambar tidak terlalu banyak tuntutan dalam penciptaannya. Kegiatan menggambar lebih baik apabila guru tidak memberikan latihan-latihan yang bersifat teknis, karena akan menjadikan penghambat dan anak menjadi tidak wajar dalam berekspresi.

Pengalaman batin yang sederhana pada anak - anak merupakan kenangan indah dan hangat yang sewaktu - waktu bisa diungkapkan dengan berekspresi dan juga merupakan pendorong bagi anak untuk melatih daya kreatif. Oleh karena itulah, dalam membimbing anak dalam menggambar harus diciptakan suasana santai dimana anak dapat mengembangkan imajinasi dengan leluasa. Menggambar bagi anak adalah bagian dari permainan, dimana mereka dapat mengembangkan daya imajinasi. Melalui menggambar, secara tanpa disadari anak dapat belajar memecahkan persoalan yang dihadapi, dengan menggambar anak dapat bermain dan berekspresi dengan puas.

4. Teknik-Teknik Menggambar

Kegiatan menggambar merupakan salah satu materi ajar yang perlu diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Agar apa yang dicoret anak diatas media lebih terarah dan anak mengerti tentang bagaimana cara menggambar yang baik dan benar.

Dalam membahas tentang tehnik dalam menggambar, maka hal yang sangat penting dan erat kaitannya dengan menggambar adalah apa saja alat-alat menggambar itu sendiri. Apakah alat-alat yang digunakan seadanya saja, seperti pensil dan kertas atau memang ada alat-alat lain yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Mufit, alat gambar yang kita kenal dewasa ini sangat banyak dan beragam dalam cara dan nilai penampilan serta penggunaannya.⁶ Mengenai alat gambar ini, Mufit menyatakan bahwa ada 8 alat gambar seperti dibawah ini :

⁵ *Ibid.*

⁶ As'adi Muhammad *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak* (Yogyakarta : Power Book Ihdina, 2009) hlm. 47

- a. Pensil, Jenis pensil warna ada tiga: HB (sedang), H (keras), B (lunak). Pensil warna ada yang terdiri dari enam sampai puluhan warna. Selain itu pensil warna juga ada yang berfungsi ganda seperti cat air.
- b. Konte, Bentuknya seperti pensil, tapi lebih lunak dan tanpa kayu pembungkus. Biasanya konte dipakai untuk menggambar potret atau pemandangan.
- c. Pastel, Besarnya seperti konte dan tanpa pembungkus. Jika krayon mengandung campuran minyak, pastel tidak mengandung minyak.
- d. Cat Air, Tebal tipis warna dari cat air tergantung dari campuran airnya. Warna yang bermacam-macam bisa didapat dengan cara mencampur-campurkannya.
- e. Cat Plakat, Penggunaannya seperti cat air, campuran pengenceranya air. Alat yang diperlukan adalah kuas berbentuk oval yang meruncing.
- f. Spidol, Penggunaannya bisa langsung pada kertas gambar, warna yang disajikan cukup memadai.
- g. Rotring, Semacam ballpoint dengan cairan beraneka warna. Masing-masing warna berada dalam satu tabung dan kalau habis bisa diisi kembali.
- h. Cat Minyak, Cara memakainya seperti cat plakat, hanya berbeda bahan pencairnya, yaitu dengan minyak cat (line oil), Cat minyak dipakai untuk diatas kanvas.⁷

Adapun tehnik menggambar dasar terdiri dari bagian-bagian, yaitu:

- a. Menggambar garis, tahapannya: horizontal, vertikal, diagonal, horizontal dan vertikal, diagonal tanpa putus, garis bebas dan menggabungkan garis.
- b. Menggambar titik, tahapannya: titik hitam, titik warna-warni, dan gambar dengan titik.
- c. Menggambar kotak, tahapannya: kotak tanpa warna, kotak warna-warni, gambar sesuatu dari kotak.
- d. Menggambar orang, tahapannya: orang dengan berbagai gerakan, bentuk orang, menggabungkan gambar orang.
- e. Mengarsir, tahapannya: arsir lurus, arsir acak, arsir miring, arsir silang, menggabungkan arsiran.
- f. Komposisi letak, tahapannya: mewarnai gambar yang ada di kiri, di kanan, dan menggabungkan keduanya.

5. Menggambar Dengan Crayon

Gambar crayon memang suatu teknik menggunakan media crayon dengan berbagai kelebihan dan keunikan yang ada, dengan berbagai kesulitan dan tantangan, berbagai permasalahannya dan cara-cara mengatasinya. Crayon memang salah satu alat menggambar atau melukis yang termasuk ke dalam media kering. Media kering maksudnya yaitu teknik menggambar menggunakan alat gambar tanpa adanya campuran atau pengencer dari bahan-bahan cair, misalnya air atau minyak.

Keistimewaan crayon yaitu warna yang dihasilkan bisa cerah dan jelas, seperti cat minyak tetapi tanpa adanya campuran minyak pencampur cat, sehingga kita menggunakannya tinggal menggores atau mencoret pada media gambar tanpa perantara seperti kuas, kertas, plastik atau yang lainnya. Crayon merupakan media gambar yang mengandung lilin, sehingga hasil goresannya tampak licin dan mengkilat, dan mempunyai keterbatasan apabila warnanya tersebut kita tumpuk/lapisi lagi dengan warna lain sulit untuk tercampur atau menutupi bagian di bawahnya.

Untuk menghasilkan warna yang bermacam-macam atau bervariasi, teknik yang digunakan yaitu dengan cara menggores warna satu dengan yang lainnya saling berdampingan, bukan saling bertumpuk-tumpuk antara warna sebelum dan sesudahnya. Kelicinan warna yang dihasilkan ini memang agak mempersulit apabila kita bereksplorasi

⁷*ibid* . hlm 48-50

dengan warna yang lain, terutama pewarna yang menggunakan pencampuran air atau warna yang kontradiksi dengan bahan yang mengandung lilin. Warna crayon mempunyai kelebihan yang lain yaitu kesan warna yang dihasilkan bisabener-bener mengangkat objek gambar menjadi lebih jelas dan menarik, juga dapat menampilkan kesan tiga dimensi yang lebih realistis lagi. Teknik yang digunakan padagambar ini adalah teknik arsir berhimpit.

Pengertian Motorik Halus

Gerakan-gerakan yang biasa dilakukan anak dapat dilihat saat anak sedang bermain kesana kemari dengan berlari, melompat, meloncat atau bermain dengan bola, gerakan-gerakan ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik maupun psikis anak. Anak yang memiliki perkembangan fisik dan psikis yang baik tentu dalam perkembangan motorik akan baik pula, berbeda dengan anak yang biasa - biasa saja apalagi anak yang di bawah rata - rata. Usia anak 4 - 6 tahun sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat, dan secara nyata dapat dilihat dari pertumbuhan motorik.

Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Proses perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus, hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kaki untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana, seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya daripada keterampilan motorik kasar, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit, misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan penambahan usia peserta didik di TK, kepandaian peserta didik tersebut akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat.

Perkembangan motorik berarti, “perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan alat yang terkoordinasi”.⁸ Pengembangan motorik kasar meliputi gerakan anggota tubuh seperti berjalan, berlari, berjingkrak, melompat, meniti, melempar, meloncat, menangkap, menggerakkan anggota badan sesuai irama, sehingga tubuh akan terolah secara baik dan wajar. Untuk pengembangan motorik halus adalah gerakan jari sebagai bekal untuk persiapan melipat, melukis, menggunting, meronce, menggambar, sehingga jari - jari anak menjadi terampil dan matang. Mengembangkan keterampilan motorik anak usia 4 - 6 tahun dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain, akan tetapi harus diarahkan. Belajar sambil bermain dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan yang bersifat spontan, terfokus pada proses, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Kegiatan bermain juga dapat memotivasi anak untuk sesuatu lebih mendalam dan secara spontan, pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses pada hasil akhir.

Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Kemampuan menulis peserta didik di TK dimulai dari cara memegang pensil, dengan cara menggenggam seluruh pensil dan kemudian hanya digunakan untuk mencoret-coret, cara ini dilakukan peserta didik antara usia 2 - 3 tahun.

⁸Beny Iskandar, dkk.. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik*. Bandung : Depdiknas.hlm.28.

Cara memegang pensil kemudian berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari, tetapi hanya jempol dan telunjuk, saat ini peserta didik di TK tidak lagi menggunakan lengan dan bahu untuk ikut melakukan gerakan menulis dan menggambar, tetapi lebih banyak bertumpu pada gerakan jari. Karakteristik keterampilan motorik peserta didik di TK menurut Team Workshop Naskah Seri Pembelajaran TK dari Kementerian Pendidikan Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. “ Pada saat peserta didik di TK berusia 3 tahun, kemampuan gerakan motorik halus peserta didik belum terlalu berbeda dari gerakan motorik halus pada masa peserta didik masih bayi. Meskipun peserta didik pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, gerakannya itu sendiri masih sangat kaku.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus peserta didik di TK secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus peserta didik di TK sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Peserta didik di TK juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
- d. Pada usia 6 tahun, peserta didik di TK telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil “. ⁹

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis uji “t” diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,591 hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi ($dk=n-2$, $sig. 0,05$) = 1,734. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,591 > 1,734$).

Hasil analisis uji “t” diperoleh temuan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15 Jakarta Timur, sehingga hipotesis H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15 Jakarta Timur, diterima dan H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15 Jakarta Timur, ditolak.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh temuan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15 Jakarta Timur Kegiatan menggambar dengan krayon apabila diterapkan sesuai dengan teori-teori kependidikan, maka kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun akan meningkat secara signifikan, dan jika penerapan kegiatan menggambar dengan krayon yang sesuai dengan teori-teori kependidikan tidak diterapkan dengan baik, maka tidak akan banyak berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun.

SIMPULAN

Sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah meneliti bagaimana pengaruh kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap Pekayon 15. Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Salah satu pendekatan kombinasi bermain sambil belajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggambar dengan

⁹Kemendiknas.2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di TK, Melipat. Ibid.*

krayon, sebab kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang paling disukai oleh anak-anak.

- a. Kegiatan menggambar dengan krayon memiliki fungsi untuk meningkatkan kecerdasan anak dan akan berdampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak, karena kegiatan menggambar dengan krayon, setelah melatih daya pikir dan imajinasi anak, gerakan-gerakan halus jari-jari tangan dapat melatih kemampuan motorik halus anak.
- b. Hasil analisis uji "t" diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,591 hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi ($dk=n-2$, sig. 0,05) = 1,734. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5 - 6 tahun, di TK Satu Atap Pekayon 15.

SARAN-

1. Kegiatan bermain kegiatan menggambar dengan krayon tangan yang dilaksanakan di TK Satu Atap Pekayon 15 hendaknya tetap konsisten selalu memperhatikan perkembangan kemampuan anak, sehingga anak tidak merasa terbebani dan kegiatan menggambar dengan krayon tangan menjadi kegiatan yang selalu dinantikan anak.
2. Guru Taman Kanak-Kanak diharapkan selalu mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini untuk menghindari agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, serta memberikan anak ruang dan kesempatan untuk bebas berkreasi sesuai dengan kemampuan daya eksplorasi dan imajinasi.
3. Kegiatan menggambar dengan krayon yang dilaksanakan selalu bertujuan untuk memberikan stimulus dan memotivasi anak agar mampu berfikir kreatif, oleh karena itu perhatian pada keterlibatan setiap anak didik harus menjadi prioritas utama agar tujuan belajar dapat tercapai.
4. Pihak penyelenggara pendidikan agar dapat memberikan keleluasan pada guru dengan memberikan dukungan dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai sehingga dengan terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan penyelenggara pendidikan, tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak akan lebih mudah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- As'adi Muhammad. 2009. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Yogyakarta : Power Book Ihdina.
- Cambell, D.T.& Stanley, J.C.1963. *Experimental and Quasi Experimental Designs for Research in N.L. cage (Ed.) Handbook of Research on Teaching*. Chicago.Rand Mc.Nally & Co :
- Firdaus Alamhudi. 2000. *Feather Painting*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
<http://www.babycenter.com/refcap/baby/babydevelopment/6573.html>.
- Hermawan Wasito, 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Pedoman Mahasiswa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di TK, Melipat*. Jakarta : Dikdasmen
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mohammad Rohmadi dan Slamet Subiantoro. 2011. *Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sri Rosdianawati, dkk. 2010. *Pengembangan Seni dan Keterampilan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Team Workshop Naskah Seri Pembelajaran TK. 2010. *Melipat*. Jakarta : Kemendiknas.